

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Lembar Kerja Siswa

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan salah satu sumber belajar jenis alat bantu yang dapat dikembangkan oleh fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.¹ Lembar kerja siswa, berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang harus dikerjakan oleh murid setelah mempelajari kegiatan murid LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.² LKS juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. Lembar kerja siswa merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.³

LKS adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh

¹Abdul Majid, *Starategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),371

²Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus,RPP, PHB, Bahan Ajar)*,(Yogyakarta: Gava Media,2014),181.

³M. Nur Al Khadik, Budi Arso Eko dan Widi Widayat, "Pengaruh Penggunaan LKS Bergambar Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Membaca Gambar Proyeksi Eropa", *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, ISSN: 1412-1247 Vol.15 No. 1 (2015): 30-33.

siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁴ Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran.⁵

Tujuan penggunaan LKS memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, melatih kemandirian belajar siswa, dan memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada siswa.⁶

b. Struktur dan karakteristik LKS

LKS yang digunakan siswa harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan siswa dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa.

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

- 1.) Judul, mata pelajaran, semester, dan tempat
- 2.) Kompetensi yang akan dicapai
- 3.) Indikator yang akan dicapai
- 4.) Informasi pendukung
- 5.) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- 6.) Penilaian.⁷

⁴Suyono Dan Hariyanti, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 263.

⁵ Hamdani, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 74.

⁶ Ryani Fauziah Dan Fathiah Alatas "Pengaruh Lembar Kerja Siswa Berbasis *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Pada Konsep Fluida Statis" *Jurnal Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, ISSN:2443-1281 Vol.8 No.1 (2016), 1-8.

⁷ Sa'dun Akbar, Iffah Qurrotul A'yun Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 36.

Karakteristik LKS adalah sebagai berikut:

- 1.) Semua petunjuk yang diperlukan siswa
- 2.) Petunjuk di tulis dalam bentuk sederhana dengan kalimat singkat dan kosa kata yang sesuai dengan umur dan kemampuan siswa.
- 3.) Berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi siswa
- 4.) Adanya ruang kosong untuk menulis jawaban serta penemuan siswa
- 5.) Memberikan catatan yang jelas bagi siswa apa yang telah dilakukannya
- 6.) Memuat gambar yang sederhana dan jelas.⁸

c. Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS) antara lain :

- 1.) Memudahkan guru dalam mengelola proses belajar.
- 2.) Membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
- 3.) Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya.
- 4.) Memudahkan guru memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar.⁹

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2017), 376.

⁹Damelyana Sagita, “Peran Bahan Ajar LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan*

d. Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kelebihan dari penggunaan LKS yaitu:

- 1.) Meningkatkan aktivitas belajar
- 2.) Mendorong siswa mampu bekerja sendiri
- 3.) Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.¹⁰

Fungsi LKS adalah sebagai berikut:

- 1.) Meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik
- 2.) Mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 3.) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.¹¹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranahh kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹²

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat konstan dan berbekas. Dalam kaitannya ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang

Matematika Ahmad Dahlan Universitas Lampung, ISSN: 978-979 Vol.4 No.5 (2016), 33-45.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2017) 375.

¹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012),205.

¹²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 20.

diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusun, kebiasaan, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan lain dan cita-cita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang belajar akan terjadi perubahan pada dirinya karena adanya latihan dan pengamatan melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa perubahannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sudah ia sudah mengalami waktu tadi.”

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang karena adanya pengaruh interaksi dengan lingkungan sekitar.

Ada beberapa pemahaman mengenai belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi.
- 2) Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi atau situasi di sekitar kita. Pandangan ini di kemukakan oleh para pengikut Behaviorisme.
- 3) Bagi aliran *psycho* refleksiologi, belajar dipandang sebagai usaha untuk membentuk reflek-reflek baru. Bagi aliran ini, belajar adalah perbuatan yang terwujud rentetan dengan gerak reflek itu dapat menimbulkan reflek-reflek buatan;
- 4) Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru, pendapat ini dikemukakan oleh para ahli psikologi asosiasi;
- 5) Belajar adalah suatu proses aktif, bukan hanya aktifitas yang nampak (seperti

gerakan badan), akan tetapi juga aktifitas mental (seperti proses berpikir, mengingat, dan sebagainya). Pandangan ini dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt;

- 6) Belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan-ketegangan psikologis. Bila ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapat rintangan, maka hal ini menimbulkan ketegangan. Ketegangan itu baru bisa berkurang bila rintangan itu diatasi dan usaha mengatasi inilah yang dinamakan belajar. Pendapat ini yang dikemukakan oleh para pengikut psikologi dalam atau mereka yang bergerak dalam lapangan psikologi klinis.¹³

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah :

- 1) Kognitif yaitu kemampuan berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

¹³Euis Karwati dan Donni Juni P, *Manajemen Kelas*, (Bandung:Alfabeta, 2014),187-188.

- 3) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan yang mengutamakan ketrampilan jasmina terdiri dari perpepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerak dan kreativitas.¹⁴

Berdasarkan dari uraian pengerian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkam dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuatitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan perilaku iniliha yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

b. Ciri-Ciri Belajar

Ciri belajar dapat kita lihat daru perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Ciri belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu mengarah kapada tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan juga mengarah kepada tingkah laku laku yang lebih buruk
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya2016), 219.

disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar; seperti perubahan yang terjadi pada bayi

- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap harus merupakan akhir daripada satu periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara
- 4) Tingkah laku yang, mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psiki, seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.¹⁵

Dapat dikatakan bahwa ciri belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang baik kepribadian, ketrampilan, berpikir ataupun yang lainnya kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan juga dapat mengarah kepada sesuatu yang lebih buruk.

Ciri-ciri belajar sebagai berikut:

Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar;

¹⁵. Euis Karwati dan Donni Juni P, *Manajemen Kelas*, 188-189.

- 1) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi belajar bersifat individual;
- 2) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar
- 3) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.¹⁶

Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan di atas, maka proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan untuk membantu belajarsiswa sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator

c. Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan ahli yang lain memiliki persamaan dan perbedaan . Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarkannya. Prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

¹⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* , 22.

1) Perhatian dan motivasi 2) Keaktifan 3) Keterlibatan langsung/Berpengalaman 4) Pengulangan 5) Tantangan 6) Balikan dan Penguatan 7) Perbedaan individu.¹⁷

Berdasarkan prinsip belajar proses belajar mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari seorang guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Agus Suprijono ada tiga prinsip belajar yaitu: 1) Perubahan tingkah laku 2) Belajar merupakan proses 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman.¹⁸ Dalam pembelajaran prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Menurut Deni Kurniawan dalam bukunya Pembelajaran Terpadu Tematik, menjelaskan Prinsip belajar secara umum terdiri dari: Perhatian dan motivasi (teori pengolahan informasi dan *operant conditioning*), keaktifan (teori kognitif dan Thorndike), keterlibatan langsung/berpengalaman (teori kognitif, Edgardale dan Dewey), pengulangan (teori psikologi daya, psikologi asosiasi dan psikologi *conditioning*), tantangan (teori medan), balikan dan penguatan (*operant conditioning Skinner*), dan perbedaan individu (Gardner).¹⁹

¹⁷Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 42-49.

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 4.

¹⁹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 18.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar sehingga mereka bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Faktor intenal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi internal yang muncul dari dalam diri peserta didik yaitu: a) faktor jasmaniah; b) Psikologis c) Kelelahan

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan unsur lingkungan luar dari peserta didik. Kondisi keluarganya dirumah, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan memberikan pengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.²⁰

Ada beberapa psikologis yang mempengaruhi belajar termasuk ke dalam

²⁰Euis Karwati dan Donni Juni P, *Manajemen Kelas*, 218.

faktor intern, yakni faktor dari dalam diri peserta didik. Faktor ini terdiri dari empat aspek, yaitu fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah), kelelahan dan kejenuhan (bersifat jasmaniah dan rohaniah).²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor Fisiologis
Faktor umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya
 - b) Faktor Psikologis
Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologo berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
 - b) Faktor Instrumental
Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajaryang diharapkan.²²

²¹Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

²²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:Raja Grafindo Jaya, 2015), 31.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eskternal secara jelas saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila Faktor ekternal dan internal dapat sejalan dan saling mendukung maka siswa akan mendapat hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut tidak dapat pada diri siswa, jelaslah siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal.

e. Pengertian Hasil Belajar

Adanya suatu proses pastinya bertujuan untuk mencapai sebuah hasil. Begitupun dengan proses belajar. Adanya suatu proses dalam belajar akan mencapai suatu hasil belajar. Harapannya adalah sebuah hasil belajar yang optimal.

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah yang dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, di mana masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan.²³ Alat penilaian untuk setiap ranah juga memiliki karakteristik sendiri-sendiri karena masing-masing ranah berbeda dalam cakupan dan hakekat yang terkandung di dalamnya.

Hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkindikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.²⁴ Dengan demikian hasil

²³Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 6.

²⁴Euis Karwati dan Donni Juni P, *Manajemen Kelas*,

belajar yaitu sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk menguasai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah lakunya pada diri individu.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.²⁵Jadi hasil belajar merupakan perubahan kapasitas seseorang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat dari proses pembelajaran yang disampaikan guru.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar berupa: 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bahasa, baik lisan maupun tertulis. 2) Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dalam mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. 4) ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian

214. ²⁵ Euis Karwati dan Donni Juni P, *Manajemen Kelas*,

gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, dan segala jenis yang terjadi di alam. IPA mempunyai karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungna sebab akibat.²⁷

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains berasal dari kata bahasa inggris "*science*". Kata "*science*" sendiri berasal dari kata latihan latin "*scientia*" yang berarti saya tahu. "*science*" terdiri dari "*social sciences*" (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Tetapi, dengan seiringnya waktu

²⁶ Agus Suprijjono, *Cooperative Learning*, 5-6.

²⁷ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), 22-23.

science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja walaupun pengertiannya kurang pas.²⁸ Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini yaitu “ilmu”, “pengetahuan” dan “alam”.

Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat di terima akal sehat, dan objektif. Artinya, sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam.

Alam adalah tentang alam semesta beserta isinya. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam.²⁹

IPA merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.³⁰

IPA mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),138.

²⁹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 22-23.

³⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 4-5.

bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Secara umum, IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar yaitu biologi, fisika dan kimia. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting yaitu konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

b. Hakikat IPA

Pengetahuan alam sudah jelas artinya dalam pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah. Sebagai prosedur yaitu cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang biasa disebut metode ilmiah.³¹

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang di ketahui oleh manusia. IPA adalah

³¹ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu (konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),137.

suatu cara atau metode untuk mengamati alam atau cara mengamati dunia yang menghubungkan antara suatu fenomena dengan fenomena lain. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu “*natural science*”. Berhubungan dengan alam atau terpaut dengan alam. Sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang di susun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.³²

c. IPA untuk Sekolah Dasar

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA sangat penting karena struktur kognitif anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, pada hal mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan di terapkan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam IPA anak-anak harus di jelaskan dengan nyata agar mudah di pahami dan di mengerti. Setiap guru harus paham bagaimana karakter peserta didik agar mudah menerapkan pembelajaran yang harus diajarkan.

Model pembelajaran untuk anak sekolah dasar yaitu belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*)

³² Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 5

agar memperkuat daya ingat anak. Piaget mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak secara spontan dari kecil sejak lahir sampai berumur 12 tahun. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu dan telah memiliki struktur kognitif.³³

d. Fungsi IPA adalah sebagai berikut:

- 1.) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3.) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi
- 4.) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.³⁴

e. Tujuan IPA antara lain:

- 1.) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Pengetahuan yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- 3.) Meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga, dan

³³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, 6-7.

³⁴ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23.

melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

- 4.) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 5.) Meningkatkan pengetahuan, konsep keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.³⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, diuraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variable atau fokus penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Pada skripsi yang ditulis oleh Risa Afriyanti yang berjudul "*Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III A MIN Ciputat Tengerang Selatan*", Pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus setiap siklus di harapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas III menggunakan lembar kerja siswa (LKS).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan lembar kerja siswa dapat meningkatkan hasil belajara siswa. Hal ini ditunjukkna pada siklus I aktivitas belajar siswa setelah digunakannya LKS pada proses pembelajaran IPS diperoleh nilai rata-rata

³⁵Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori Konsep Dan Implimentasi)*, (Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2012), 151.

52,44%. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan berada pada kategori kurang aktif, karena banyak siswa yang belum begitu paham bagaimana cara menggunakan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Kemudian pada siklus II aktivitas belajar siswa setelah digunakannya LKS pada proses pembelajaran IPS diperoleh rata-rata 85,76%. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan maka berada pada kategori aktif. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan terhadap presentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II 33,32%. Peningkatan ini juga terjadi karena sudah pahami siswa menggunakan LKS. Sehingga, keadaan kelas kondusif, tertib dan terkendali dalam pembelajaran.

Selain proses pembelajaran, hasil belajar juga termasuk aspek yang diteliti. Peningkatan hasil belajar juga terjadi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan LKS, diperoleh nilai rata-rata pretest 39,13 dan post test 69 dengan tingkat ketuntasan 82,5%. Hal ini siswa mampu memahami materi yang diberikan melalui LKS. Namun masih ada siswa yang belum mencapai batas penguasaan minimal yang diberikan. Pada siklus II ketercapaian setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan LKS diperoleh rata-rata nilai, pretest sebesar 50 dan posttest sebesar 82,5% dengan tingkat ketuntasan 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKS pada mata IPS membantu siswa untuk memahami dan memperdalam

materi yang diberikan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.³⁶

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada mata pelajaran dan kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Afriyanti mengambil mata pelajaran IPS dan kelas III. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil mata pelajaran IPA dan kelas V.

Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel X dan Y yaitu penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dan hasil belajar.

2. Pada jurnal penelitian Pendidikan Ke-SD-an yang di tulis oleh Eko Riswanto yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1.) Kecenderungan prestasi belajar matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode lembar kerja siswa adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan rerata 9,458 yang terletak pada interval $7,5 \leq X < 10,5$. Kecenderungan prestasi belajar matematika siswa yang memperoleh pembelajaran yang tidak menggunakan lembar kerja siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rerata 5,583 yang terletak pada interval $4,5 \leq X < 7,5$. 2.) Ada pengaruh positif dan signifikan lembar

³⁶Risa Afriyanti, “Penggunaan Lembar Kerja Siswa(LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III A MIN Ciputat Tangerang Selatan”. *Skripsi Yang Dipublikasikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2014):86-87.

kerja siswa terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas III SD N Kotagede 3 Yogyakarta tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan oleh thitung -4,457 kurang dari -ttabel -1,713.³⁷

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada mata pelajaran dan kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Riswanto mengambil mata pelajaran matematika dan kelas III. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil mata pelajaran IPA dan kelas V.

Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama variabel x yaitu penggunaan lembar kerja siswa.

3. Pada jurnal penelitian yang di tulis Yosefina Uge Lawe yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD*".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kontrol. Hal ini dilihat dari perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA pada siswa antara kelompok eksperimen (23,78) dengan kelompok kontrol (21,69). Berdasarkan analisis data uji-t > t tabel dengan derajat kebebasan $(db)+n_1+n_2-2=46$ dan taraf signifikan 5%. Rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih besar

³⁷ Eko Riswanto, "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015" *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 2 No. 1, (2015). 233-236

dari rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol yaitu $23,78 > 21,69$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Gelowa Barat Tahun Ajaran 2016/2017.³⁸

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi penelitian ini siswa kelas V SD di gugus II Kecamatan Gelowa Barat yang berjumlah 47 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sobo sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V SDK Rakalaba sebagai kelas kontrol. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan populasi dan sampel 39 siswa.

Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan adalah kelas V dan mata pelajaran IPA.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir ini akan membantu peneliti untuk menentukan alur dari penelitiannya. Sehingga peneliti bisa melakukan penelitiannya secara sistematis, untuk mendapatkan hasil yang terbaik

Lembar kerja siswa, berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang harus dikerjakan oleh

³⁸ Yosefina Uge Lawe, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD" *Journal of Education Technology* Vol. 2 No. 1 (2018), 26-34.

murid setelah mempelajari kegiatan murid LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.³⁹ LKS juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. Lembar kerja siswa merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.⁴⁰

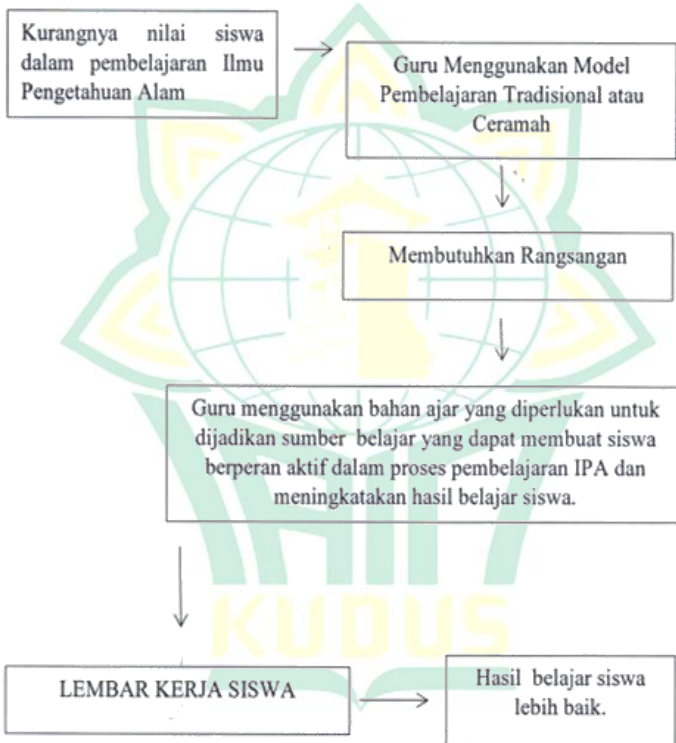
Sedangkan pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir logis dan sistematis tentang diri sendiri, lingkungan dan jagad raya ini. Untuk mencapai semua tujuan di atas, pelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya di kelas awal seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan lembar kerja siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, serta memberikan pengalaman pembelajaran bermakna bagi siswa. Kebermaknaan yang di peroleh siswa dalam setiap proses pembelajaran dapat mempengaruhi penguasaan siswa terhadap konsep IPA yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat, sedangkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konvensional tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kebermaknaan terhadap konsep IPA yang dipelajari.

³⁹Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus,RPP, PHB, Bahan Ajar)*,(Yogyakarta: Gava Media,2014),181.

⁴⁰M. Nur Al Khadik, Budi Arso Eko dan Widi Widayat, "Pengaruh Penggunaan LKS Bergambar Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Membaca Gambar Proyeksi Eropa", *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, ISSN: 1412-1247 Vol.15 No. 1 (2015): 30-33.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir tersebut dapat diilustrasikan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

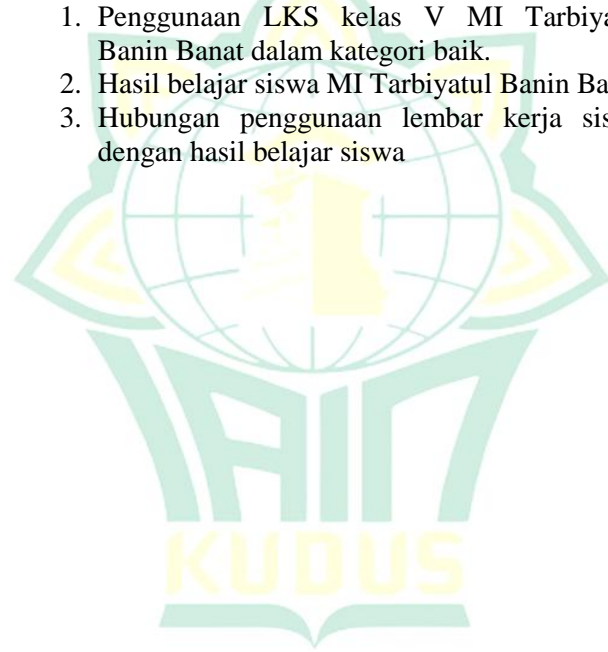
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.⁴¹ Menurut Suharsini Arikunto hipotesis dapat diartikan suatu

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 49.

jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴² Hipotesis akan ditolak jika salah dan diterima, jika fakta-fakta membenarkannya. Karena hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final, maka harus dibuktikan dengan benar.

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan LKS kelas V MI Tarbiyatul Banin Banat dalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa MI Tarbiyatul Banin Banat
3. Hubungan penggunaan lembar kerja siswa dengan hasil belajar siswa



⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 107.